

**PERUBAHAN STATUS SOSIAL EKONOMI MASYRAKAT  
DI DUSUN SEPAKAT DESA GANTING DAMAI  
KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR**

**Oleh: Maya Elvira /1201111809**

[emaya061@gmail.com](mailto:emaya061@gmail.com)

**Pembimbing: Prof.Dr.H. Yusmar Yusuf, M. Psi**

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

28293-Telp/Fax. 0761-63277

**Abstrak**

Penelitian ini menganalisis tentang perubahan status sosial ekonomi masyarakat di dusun Sepakat. Fenomena ini merupakan suatu fenomena sosial yang terjadi di masyarakat yang mempunyai perubahan status sosial ekonomi rendah menjadi lebih baik. Teori yang digunakan adalah teori perubahan sosial. Analisis data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang selanjutnya dianalisis berdasarkan teori-teori dalam penelitian ini dan disajikan dalam bentuk narasi secara kualitatif, informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari 7 kepala keluarga, satu orang yang dulu pernah menjabat sebagai Kepala Desa. Dari hasil penelitian di lapangan bahwa pembangunan infrastruktur seperti jalan aspal dan jalan setapak yang dilaksanakan membawa perubahan terhadap status sosial ekonomi masyarakat di dusun Sepakat. Pembangunan yang dilaksanakan di dusun Sepakat berjalan dengan baik meskipun keadaan dusun berada di tengah-tengah sungai Kampar dan di apit oleh dua jembatan Gantung. Perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat terdapat lima aspek yaitu perumahan, pekerjaan, pendapatan, luas kepemilikan lahan perkebunan dan pendidikan. Perubahan status sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat dari perubahan pengembangan usaha masyarakat seperti kepemilikan kebun karet dan sawit, kepemilikan toko dan warung-warung kecil dan berternak. Pekerjaan pokok masyarakat di dusun Sepakat dulunya yang hanya sebagai petani sayur tetapi sekarang berubah menjadi petani karet dan sawit. Lahan kebun masyarakat tidak hanya terdapat di dalam dusun melainkan juga terdapat diluar dusun.

***Kata Kunci: Pembangunan, Perubahan Sosial, Status Sosial Ekonomi***

**SOCIO-ECONOMIC STATUS CHANGES SOCIETY  
DUSUN SEPAKAT IN PEACE VILLAGE GANTING DAMAI  
SALO DISTRICT DISTRICT KAMPAR**

**By: Maya Elvira /1201111809**

[emaya061@gmail.com](mailto:emaya061@gmail.com)

**Supervisor: Prof.Dr.H. Yusmar Yusuf, M. Psi**

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences

University of Riau Pekanbaru

Campus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas 12.5 Km New Simpang Pekanbaru

28293-Tel / Fax. 0761-63277

**Abstract**

This study analyzed the changes in socio-economic status in the dusun Sepakat. This phenomenon is a social phenomenon that occurs in people who have low socio economic status change for the better. The theory used is the theory of social change. Data analysis was conducted to address the existing problems in this research is qualitative descriptive approach further analyzed based on the theories in the study and presented in narrative form qualitatively, informants in this study were 8 people consisting of seven heads of families, a man who once served as the village chief. From the results of research in the field that the development of infrastructure such as paved roads and footpaths were carried out to bring change to the socio economic status of people in dusun Sepakat. The construction carried out in the dusun Sepakat going well despite the circumstances dusun located in the middle of the Kampar river and flanked by two bridges Hanging. Social change in the community there are five aspects such as housing, employment, income, area of plantation land ownership and education. Changes in socio-economic status can be seen from the changes in community development efforts such as rubber and oil palm plantation ownership, ownership of shops and small stalls and animal husbandry. The main occupation of people in dusun Sepakat once only as a vegetable farmers, but now turned into rubber and oil palm growers. Land community garden not only in the dusun but there are also outside the dusun.

**Keywords: Development, Social Change, Socio-Economic Status**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Fenomena Desa yang kekurangan sarana dan prasarana fasilitas Pembangunan yang membuat keterpurukan desa, maka timbullah kebijakan sosial yang berbentuk Pembangunan, salah satunya adalah Pembangunan prasarana jalan di Desa Ganting Damai khususnya Pembangunan di Dusun Sepakat. Dusun Sepakat ini hampir tidak ada penghuni, disebabkan sering banjir dan kurangnya fasilitas pembangunan. Dusun Sepakat terletak di tengah-tengah Sungai Kampar.

Dusun Sepakat dulu sering banjir, ketika musim hujan air sungai naik kepermukaan. Keadaan seperti ini, membuat masyarakat sulit untuk beraktivitas.

Masyarakat mulai berpindah ke seberang sungai sejak tahun 80-an. Pulau Tengah masyarakatnya setiap tahun semakin berkurang. Mereka berpindah ke seberang sungai dari sisi Utara dan sisi Selatan Pulau Tengah, tetapi lebih banyak pindah ke sisi Selatan karena terdapat Jalan Lintas Sumatera. Hal ini menyebabkan terjadinya pemekaran pada tahun 2005 karena jumlah penduduk cukup banyak dan memiliki daerah yang luas. Agar mempercepat Pembangunan desa, maka desa Ganting terbagi menjadi dua bagian, bagian Utara diberi nama Ganting Damai dan sebelah Selatan diberi nama Ganting.. Selain banjir kurangnya fasilitas pembangunan jalan juga menjadi faktor mengapa masyarakat pindah.

Perbandingan jumlah penduduk antara pra pembangunan dan pasca

Pembangunan prasarana jalan di dusun Sepakat

1. Pra Pembangunan masyarakat yang tinggal di dusun Sepakat semakin berkurang, tahun 2009 tercatat 85 orang, 20 Kepala Keluarga (KK), dan di tahun 2010 masyarakat di dusun ini berkurang menjadi 45 orang, 7 Kepala Keluarga (KK).
2. Pasca Pembangunan jumlah penduduk di dusun Sepakat berangsur-angsur meningkat, di tahun 2012 yang tercatat 79 orang, 15 Kepala Keluarga (KK), di tahun 2013 tercatat 96 orang, 19 Kepala Keluarga (KK), dan di tahun 2014 meningkat menjadi 113 orang, 22 Kepala Keluarga (KK).

### **1.2 Perumusan Masalah**

1. Aspek-aspek perubahan sosial apa saja dalam masyarakat setelah pembangunan jalan di Dusun Sepakat, Desa Ganting Damai, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar?
2. Apakah pembangunan prasarana jalan membawa perubahan dalam status sosial ekonomi masyarakat Dusun Sepakat, Desa Ganting Damai, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui aspek-aspek perubahan sosial masyarakat setelah pembangunan jalan di Dusun Sepakat, Desa Ganting

Damai, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar

1. Untuk mengetahui Pembangunan prasarana jalan membawa perubahan dalam status sosial ekonomi masyarakat Dusun Sepakat, Desa Ganting Damai, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Teori Perubahan Sosial**

Perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada kehidupan sosial masyarakat. Perubahan sosial mencakup perubahan pada norma-norma, nilai-nilai sosial, interaksi sosial, pola-pola perilaku, organisasi sosial, lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan masyarakat, susunan kekuasaan, dan wewenang.

Menurut Morris Ginsberg perubahan sosial adalah perubahan struktur sosial, misalnya perubahan ukuran masyarakat, komposisi atau keseimbangan bagian-bagiannya atau tipe organisasinya. Pendapat ini dikemukakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan signifikansi struktur sosial (perubahan pola tindakan dan interaksi sosial) termasuk akibat dan manifestasi struktur sosial yang kondisi geografis. Kebudayaan materil, komposisi penduduk, ideologi maupun adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat (Samuel Koenig. *Mand and Society, the Basic Teaching of Sociology*, New York: Barners & Noble Inc, 1957, hlm. 279).

Hukum alam mengatakan bahwa ada reaksi karena ada aksi,

ada respon bila ada tantangan, ada perubahan karena ada penyebab. Martono (2012), berdasarkan penelitian bahwa perubahan sosial terjadi karena faktor-faktor berikut:

1. Bertambahnya penduduk atau berkurangnya penduduk.
2. Penemuan baru.
3. Pertentangan.
4. Revolusi.

Menurut Robert Lauer (1989), ada beberapa perspektif perubahan sosial yang perlu di pahami dalam perkembangan sosiologi, antara lain:

#### **2.1.1 Teori Fungsionalisme Struktural**

Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam kesinambungan. Perubahan yang akan terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap yang lain.

#### **2.1.2 Teori Sosio Historis Perkembangan**

Perspektif ini memandang perubahan sosial menurut garis lurus (linear) yang dapat memandang ke arah kemajuan berarti mempunyai dampak positif, sebaliknya kalau perubahan sosial mengarah kepada kemunduran berarti mempunyai dampak negatif. Teori ini mengatakan bahwa pada dasarnya evolusi manusia berlangsung lambat namun pasti akan berubah ke arah yang lebih baik. Teori ini menekankan pada teori konflik, penganut teori ini antara lain

Auguste Comte, Hebert Spencer, Emile Durkheim, dan lain-lain.

### 2.2.3 Teori Status Sosial

Weber mengatakan suatu perbedaan yang penting antara kelas dan status, keduanya merupakan aspek-aspek distribusi kekuasaan dalam masyarakat. Dengan kelas yang dimaksudkan oleh Weber hubungan seseorang dengan perekonomian dan pasar kerja, dan dengan status dimaksudkan: "setiap komponen nasib manusia yang tipikal ditentukan oleh penghargaan sosial yang spesifik, positif dan negatif (Dikutip dalam Gerth dan Mills, 1946:187). Weber membedakan antara kelas sosial yang mempunyai peluang hidup yang sama dengan kelompok status yang merupakan komunikasi bagi orang yang mempunyai gaya hidup yang sama (Philif Robinson,1986:279).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif analisis yang lebih menekankan pada penggalian data dan informasi dari berbagai sumber.

### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Sepakat, Desa Ganting Damai, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar.

### 3.2 Subjek Penelitian

Key informan terdiri dari satu orang yang pernah menjabat menjadi Kepala Desa, satu orang yang

pernah tinggal di dusun Sepakat sebelum pembangunan. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 7 kepala keluarga (KK).

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

#### 1. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan langsung di lapangan terkait dengan segala macam yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti antara lain adalah keadaan lokasi penelitian, kondisi sarana dan prasarana yang ada, kondisi sosial-ekonomi masyarakat di dusun Sepakat.

#### 2. Wawancara

Wawancara untuk menyaring data primer yang menggunakan daftar pertanyaan (*interview guide*), hal ini dimaksudkan untuk menghindari kekakuan selama wawancara berlangsung. Antara lain mengenai asal usul sejarah perkembangan, waktu pelaksanaan, nilai-nilai yang terkandung dalam perubahan sosial tersebut.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang diperoleh adalah:

#### 1. Data primer

Data primer adalah datang yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi. Antara lain berupa

gambar umum mengenai informan, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan status sosial ekonomi masyarakat serta masalah-masalah lain yang berhubungan dengan masalah yang di teliti.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari instansi atau lembaga terkait. Data tersebut berupa geografi, demografi, agama, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya yang mampu memperkaya informasi pada penelitian ini.

### 3.5 Analisis data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu berusaha mengungkapkan tindakan orang-orang dalam tindakan sosial di masyarakat dalam kaitannya perubahan sosial-ekonomi masyarakat setelah pembangunan sarana prasarana jalan dilakukan, pendekatan kualitatif bertitik tolak dari pandangan fenomenologis yang meletakkan tekanannya pada pemahaman yang empirik atau menyerap kemampuan dan mengungkap perasaan pemikiran yang ada di balik tindakan-tindakan orang lain.

## HASIL DAN PEMBAHAN

### 5.1 Aspek-Aspek Perubahan Sosial dalam Masyarakat Setelah Pembangunan Jalan

Perubahan sosial yang terdapat di dusun Sepakat cukup pesat. Hal ini dapat dilihat pada pembangunan akses jalan yang membawa

perubahan pada status sosial ekonomi masyarakat.

Adapun aspek-aspek perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat di dusun Sepakat yaitu, perumahan, pekerjaan, pendapatan, luas kepemilikan lahan perkebunan dan pendidikan.

#### 5.1.1 Perumahan

Pada masa lalu perumahan masyarakat di dusun Sepakat banyak yang terbuat dari papan atau kayu dan bentuk rumah masyarakat berjenis rumah Panggung, itu dikarenakan letak geografis dusun Sepakat yang berada di tengah-tengah sungai Kampar dan rawan banjir. Dinding rumah merekapun bisa dibuka ketika banjir datang agar air bisa mengalir dan tidak tergenang dalam rumah. Setiap rumah masyarakat dulunya memiliki pelapon yang bisa dinaiki atau biasa disebut dengan Seleng yang di jadikan tempat penyimpanan padi.

Kemudian dari tahun ke tahun mengalami perubahan dalam masyarakat yang berupa pendapatan dan masyarakat merenovasi rumahnya dari tidak permanen, semi permanen menjadi permanen.

hasil wawancara di bawah ini:

1. Pak Zainal yang berusia 58 tahun, memiliki 8 anggota keluarga yang tinggal di dusun Sepakat sebelum dan setelah dibangun jalan. Pak Zainal mengatakan bagaimana kondisi rumahnya sebelum dan setelah pemabangunan jalan kepada peneliti:

*“Sebelum dibangun jalan, rumah saya terbuat dari papan dan tinggi karena ketika musim hujan perkampungan ini akan banjir. Rumah saya tidak memiliki kamar mandi, kami mandi di sungai dan WC pun di sungai. Kami hanya memiliki 2 kamar dan anak saya ada yang tidur di ruang depan. Fasilitas-fasilitas isi dalam rumah saya pun tidak lengkap seperti, tidak memiliki televisi, jika ingin mendengarkan berita atau hiburan kami menggunakan radio, peralatan dapur di rumah saya pun masih menggunakan tungku dan kayu api untuk memasak. Sekarang setelah pembangunan jalan, penghasilan saya mulai meningkat hingga saya bisa merenovasi rumah. Memiliki kamar mandi dan WC sendiri, kamar yang cukup, ruangan yang lebih banyak. Fasilitas-fasilitas di dalam rumah pun sudah cukup lengkap. Dulu saya hanya memiliki satu kendaraan roda dua yang saya gunakan untuk pergi bekerja dan sekarang saya sudah memiliki 4 unit kendaraan roda dua. Kalau untuk Handphone, saya hanya memiliki satu buah Handphone yang dipakai bersama tetapi sekarang semua orang di dalam rumah saya telah menggunakan Handphone.”*

Dari penjelasan di atas, memperlihatkan bahwa masyarakat yang tinggal di dusun Sepakat

setelah pembangunan, semua rumah telah direnovasi. Keadaan rumah mereka sudah bagus dan semua rumah yang dulunya tidak permanen sekarang telah menjadi jenis rumah yang permanen. Fasilitas-fasilitas di dalam rumah sangat sederhana seperti televisi, kursi, meja tempat tidur, dan lain sebagainya tidak semua yang memiliki, ada beberapa rumah yang diteliti yang mempunyai televisi dan kursi untuk tamu. Ada yang dari mereka yang hanya memiliki radio untuk sarana hiburan. Mereka tidak menggunakan tempat tidur Selain itu, peralatan dapur mereka sangat sederhana. Mereka menggunakan tungku yang menggunakan kayu api untuk memasak. Ada juga beberapa dari mereka yang menggunakan kompor minyak. Setiap rumah yang menjadi informan dalam penelitian ini, hanya memiliki satu atau dua kendaraan roda dua. Begitu juga dengan Handphone, tiap-tiap rumah rata-rata hanya memiliki satu atau dua buah Handphone. Tetapi semenjak pembangunan jalan kehidupan mereka mulai berubah. Mereka merenovasi rumah menjadi lebih luas. Fasilitas-fasilitas di dalam rumah mereka pun sudah cukup lengkap. Peralatan dapur sudah cukup baik dan sudah menggunakan kompor gas. Kehidupan mereka sudah cukup berkembang dan mulai menggunakan teknologi-teknologi seperti Handphone Smartphone dan sejenis lainnya.. Begitu juga dengan kendaraan, rata-rata tiap rumah memiliki 4 atau 5 unit kendaraan roda dua.

### **5.1.2 Pekerjaan**

Manusia manusia memiliki dasar untuk dapat memenuhi

kebutuhan sehari-hari, hal ini berarti suatu dorong masyarakat untuk memiliki pekerjaan.

hasil wawancara di bawah ini :

1. Pak Zainal mengatakan bagaimana pekerjaannya sebelum dan setelah dibangun jalan kepada peneliti:

*“Dulu saya hanya bekerja sebagai buruh bangunan, lalu berkebun sayur dan buah-buahan bersama istri saya. Kami juga memiliki beberapa hewan ternak seperti kerbau dan ayam. Setelah dibangun jalan dan tidak terjadi banjir lagi, kami menjual hewan ternak dan membeli lahan untuk berkebun sawit walupun awalnya tidak cukup luas tapi sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, lalu kami menanam karet, karena akses jalan yang sudah memadai hasil kebun saya pun sangat mudah dikelola dan dijual. Sedangkan saya sekarang bekerja sebagai pemborong.”*

Dari pernyataan di atas, menunjukkan bahwa pekerjaan masyarakat yang tinggal di dusun Sepakat baik sebelum maupun sesudah Pembangunan mengalami perubahan. Sebelum jalan dibangun kebanyakan mereka memanfaatkan lahan yang mereka punya hanya untuk berkebun sayuran dan buah-buahan. Mereka juga berternak seperti ayam, kerbau dan kambing sejak dulunya secara turun temurun namun mereka susah jika ingin menjual karena akses pembangunan seperti jalan dan jembatan tidak memungkinkan. Ada yang dari mereka bekerja sebagai buruh

bangunan dan dibantu oleh istri mereka untuk berkebun sayuran dan buah-buahan sebagai kerjaan sampingan. Tetapi setelah ada pembangunan mereka mulai berkebun karet dan sawit sehingga mereka bisa mempunyai pekerjaan yang berpenghasilan cukup dan memadai. pekerjaan mereka dari buruh bangunan menjadi pemborong, yang dari bertani sayur sekarang juga menjadi petani karet dan sawit.

### 5.1.3 Pendapatan

Tingkat pendapatan sangat memiliki peranan yang penting bagi kalangan hidup suatu keluarga di dalam masyarakat, karena tinggi rendahnya tingkat pendapatan akan mempengaruhi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. hasil wawancara di bawah ini:

1. Pak Zainal mengatakan bagaimana pendapatan dari hasil pekerjaannya sebelum dan setelah pembangunan kepada peneliti:

*“Dulu pendapatan saya perminggu tidak menetap terkadang dari pekerjaan pokok hanya Rp.400.000 dan Rp.200.000 dari hasil kebun sayur itu pun tidak tiap minggu bisa di panen kadang-kadang saya dan istri gagal panen. Sedangkan pengeluaran perminggu berjumlah Rp.300.000-400.000. Sekarang pendapatan saya perbulan mencapai Rp.2.500.000-3.000.000 untuk pekerjaan pokok. Hasil kebun sekali panen mencapai Rp. 4.000.000. Sedangkan untuk pengeluaran perminggu*

*meningkat pula mencapai Rp.400.000-500.000.*

Dari pernyataan di atas meli­hatkan bahwa pendapatan masyarakat dusun Sepakat setelah pembangunan meningkat begitu juga dengan pengeluaran mereka juga meningkat. Sebelum pembangunan jalan rata-rata pendapatan mereka hanya berkisar Rp.100.000-300.000 dari pekerjaan pokok, sedangkan hasil kebun mereka dalam seminggu bisa mencapai Rp.200.000-500.000. Setelah pembangunan dan akses jalan sudah mulai memadai mereka mulai bergerak dan menggunakan lahan untuk berkebun karet. Ada juga di antara mereka yang berkebun sawit di dusun tersebut, tetapi kebanyakan mereka berkebun sawit di luar dusun atau luar daerah. Mereka mendapatkan hasil sawit mencapai Rp.4.000.000-5.000.000 perbulannya.

#### **5.1.4 Luas Kepemilikan Lahan Perkebunan**

Luas kepemilikan lahan masyarakat bisa mempengaruhi untuk meningkatkan usaha masyarakat. Karena masyarakat di dusun Sepakat mayoritas bekerja sebagai petani sayur baik itu sebagai pekerjaan pokok maupun sebagai pekerjaan sampingan bagi masyarakat. hasil wawancara di bawah ini:

1. Pak Zainal mengatakan kepada Peneliti:  
*“Luas lahan perkebunan yang saya miliki sebelum pembangunan jalan adalah satu Hektar. Yang saya gunakan seperempat untuk berkebun sayur. Setelah pembangunan jalan, luas*

*lahan perkebunan saya bertambah. Kalau di gabungkan kira-kira mencapai tiga hektar. Satu hektar di dalam dusun dan dua hektar di luar dusun.”*

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa masyarakat sebelum pembangunan jalan telah memiliki lahan untuk perkebunan yang lumayan luas. Sebelum pembangunan jalan, masing-masing mereka ada di antaranya yang memiliki tanah 0,5 Ha, 1 Ha, dan ada 1,5 Ha. Mereka menjadikan sebagian lahannya hanya untuk berkebun sayur. Setelah pembangunan jalan, usaha mereka mulai berkembang dan mereka mulai menambah luas lahan perkebunan hingga ke luar dusun, karena lahan di dalam dusun tidak mencukupi.

#### **5.1.5 Pendidikan**

Pendidikan merupakan dasar untuk seseorang menentukan potensinya, dari tinggi rendahnya pendidikan bisa menentukan tinggi rendahnya pekerjaan atau pendapatan mereka. hasil wawancara di bawah ini:

1. Pak Zainal mengatakan:  
*“saya hanya menyelesaikan sekolah sampai tamat SLTP, karena saya dulu harus membantu orang tua untuk mencari nafkah memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu karena tempat melanjutkan sekolah juga jauh dari tempat tinggal saya dan untuk menyebrangi sungai setiap harinya membuat saya sering terlambat kesekolah. Untuk itu, saya memutuskan tidak*

*melanjutkan pendidikan lagi.” Tetapi saya mengharuskan anak-anak saya untuk menyempaiakan sekolahnya paling tidak sampai SLTA, tetapi setelah pendapatan saya meningkat ada anak saya yang melanjutkan sekolahnya ke jenjang perkuliahan.”*

Dari pernyataan di atas, memperlihatkan bahwa pendidikan masyarakat yang menjadi informan dalam penelitian ini bervariasi, ada yang tamat SLTP, semua alasan karena kondisi ekonomi. Tetapi meskipun demikian mereka tetap berusaha menyekolahkan anak-anak mereka sampai ke jenjang SLTA. Semenjak pendapatan orang tua mereka meningkat mereka kembali melanjutkan sekolah hingga tamat SLTA dan bahkan ada beberapa dari mereka yang melanjutkan sampai ke jenjang perguruan tinggi.

## **5.2 Pembangunan Prasarana Jalan Membawa Perubahan dalam Status Sosial Ekonomi Masyarakat**

Pembangunan prasarana jalan yang dilaksanakan membawa perubahan terhadap status sosial ekonomi masyarakat di dusun Sepakat, mulai dari lapisan masyarakat kelas bawah menjadi lapisan masyarakat kelas menengah. Pembangunan infrastruktur yang berupa akses jalan membuat perkembangan di dalam usaha masyarakat karena memudahkan untuk mengelola dan menjalankan usahanya.

## **5.3 Perubahan Status Sosial Ekonomi Masyarakat**

Perubahan status sosial di sini untuk membahas masalah yaitu

apakah perubahan status sosial karena pembangunan jalan atau terdapat faktor-faktor lain, maksudnya adalah status sosial ekonomi masyarakat bukan karena pembangunan tetapi dengan usaha lain yang ada di dusun itu.

### **5.3.1 Kepemilikan Kebun Karet dan Sawit**

Masyarakat di dusun Sepakat sebelum pembangunan jalan masyarakat telah memiliki lahan untuk berkebun. Luas lahan yang dimiliki masyarakat untuk bercocok berkisar mulai dari setengah hektar sampai satu hektar tanah. Hanya saja masyarakat menggunakannya untuk berkebun sayur dan ternak. Lahan tersebut adalah milik pribadi dari masing-masing masyarakat.

Setelah di bangun jalan, masyarakat mulai membuat kebun karet. Setelah itu, masyarakat juga mulai membuat kebun sawit. Bagi masyarakat yang memiliki tanah seluas satu hektar, mereka membagi dua, sebahagian kebun karet dan sebahagian kebun sawit. Masyarakat juga ada yang memiliki kebun sawit di luar dusun. hasil wawancara pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.13 Jumlah Kepemilikan Kebun Karet dan Sawit Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jalan di Dusun Sepakat**

No	Kepemilikan Kebun	Jumlah Penduduk (Orang)	
		Sebelum	Sesudah
1.	Karet	0	1
2.	Sawit	0	2
3.	Karet dan Sawit	0	4
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>7</b>

Sumber: Data Lapangan di Dusun Sepakat 2016

Dari tabel di atas, memperlihatkan bahwa masyarakat di dusun Sepakat yang menjadi informan dalam penelitian ini, sebelum pembangunan mereka tidak memiliki kebun karet maupun sawit. Tetapi, setelah pembangunan jalan mereka mempunyai kebun karet dan sawit. Tercatat 2 orang yang memiliki kebun karet di dalam dusun, 1 orang yang memiliki kebun sawit di dalam dusun, dan 4 orang yang memiliki kebun karet dan sawit di dalam dusun. Artinya pembangunan jalan di dusun Sepakat membawa perubahan terhadap status sosial ekonomi masyarakat.

#### 5.4.1 Kepemilikan Toko dan Warung-warung Kecil

Setelah pembangunan jalan di dusun Sepakat, usaha masyarakat di dusun Sepakat ikut menjadi meningkat, seperti masyarakat yang dulunya merupakan buruh bangunan kini telah membuka toko alat bangunan dan warung-warung kecil di depan rumah untuk membantu meningkatkan pendapatan atau penghasilan mereka. Hal ini, dapat

dilihat pada hasil wawancara di bawah ini:

“ Pak Amirusam mengatakan: *Setelah pembangunan jalan saya membuka usaha lain, selain berkebun yaitu membuka toko bangunan yang berada di luar dusun. Saya menggunakan modal untuk membuka toko ini dari hasil kebun sawit yang saya dapati dari ninik-mamak persukuan Caniago yang biasa disebut Datuk Pandak. Ini dapat meningkatkan pendapatan saya.*”

“Buk tini mengatakan: *Setelah dibangun jalan saya membuka usaha lain untuk meningkatkan penghasilan saya, yaitu dengan membuka warung keci di depan rumah. Ini lumayan membantu pemasukannya perbulannya.*

Berdasarkan pernyataan di atas, memperlihatkan bahwa pak Amirusam dan buk Tini memiliki usaha lain selain berkebun. Pak Amirusam memiliki sebuah toko bangunan yang terletak di luar dusun dan buk Tini mempunyai warung di depan rumahnya. Pak Amirusam bisa membuka toko bangunan dari hasil perkebunan sawit dan karetnya guna untuk menambah pemasukan atau pendapatannya . Di sini dapat dikatakan bahwa beberapa dari masyarakat mempunyai usaha lain yang dikelolahnya.

#### 5.4.2 Berternak

Ternak merupakan hewan yang di kembangkan menjadi banyak untuk bisa dijual. Masyarakat di dusun Sepakat juga memiliki hewan ternak sejak dulunya sebelum ada pembangunan. Hewan ternak yang

terdapat di dusun Sepaka, seperti kerbau, kambing dan ayam Kampung. Sebelum dilaksanakan pembangunan, mereka tidak menjual hewan yang mereka punya seperti kerbau dan kambing, mereka hanya menjualnya ketika ada keperluan mendesak karena jika di jual keluar dusun tidak bisa dengan mudah menyebrangi sungai untuk membawa hewan tersebut. Jika air sungai dangkal barulah hewan-hewan ini bisa disebrangi. Ternak seperti ayam, barulah mereka bisa menjualnya ke luar dusun ketika hari pasar dan itu pun mereka hanyamenjual kepada pedagang eceran di pasar.

Setelah dilaksanakan pembangunan, masyarakat bisa menjual hewan-hewan ternaknya ke luar dusun dengan mudah. Masyarakat yang dulu berternak kerbau, kambing yang sekarang telah berkembang biak cukup banyak, masyarakat sudah bisa menjualnya dan menambah pemasukan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara di bawah ini:

*“Pak Umar mengatakan : Saya punya hewan ternak seperti, kambing, kerbau dan ayam Kampung yang diwarisi oleh orang tua saya sejak dulunya. Tetapi saya hanya bisa mengembangkan hewan tersebut karena saya tidak bisa menjualnya. Hanya ayam Kampung saja yang bisa saya jual ke pasar. Tetapi, sekarang saya telah bisa menjual hewan-hewan tersebut karena jalan yang sudah memadai, hewan ternak seperti kerbau saya menjualnya ketika air sungai dangkal. Dan kambing bisa saya jual kapan pun ada pembeli yang ingin membeli kambing.”*

Dari pernyataan informan di atas, menunjukkan bahwa perkembangan usahanya seperti berternak telah mulai berkembang. Pak Umar yang dulunya tidak bisa menjual hewan ternaknya ke luar dusun kecuali ayam Kampung, kini dia telah bisa menjual hewan ternaknya seperti kerbau dan kambing keluar dusun.

Pak Aprizal, SH yang pernah menjadi kepala desa yang dulu menjabat ketika terjadinya pemekaran di desa Ganting untuk mempercepat pembangunan pedesaan menjelaskan bagaimana kondisi status sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan di dusun Sepakat. hasil wawancara di bawah ini:

“Pak Aprizal, SH mengatakan: kondisi status sosial ekonomi masyarakat di dusun Sepakat yang mana dulunya ini merupakan perkampungan desa Ganting yang disebut dengan Pulau Tengah, masyarakat yang tinggal di sini dulunya bermata pencarian sebagai petani sayur. Karena Pulau Tengah ini sering banjir masyarakat mulai berpindah ke dusun lainnya. Pada tahun 2010 terjadi lah penurunan jumlah penduduk yang sangat ekstrim yaitu 7 Kepala Keluarga yang bertahan. Mereka memilih bertahan karena tidak ingin meninggalkan rumah, kebun dan hewan ternak mereka. Anak-anak mereka ada yang putus sekolah karena kondisi sekolah yang berada di luar dusun dan kondisi ekonomi keluarga yang berkecukupan. Kemudian di tahun 2005 terjadi pemekaran hingga pulau ini dibagi menjadi dua maka terbentuklah dusun Sepakat yang terdapat di desa Ganting Damai.

Masyarakat yang bertahan menghidupi keluarganya dengan mengharapkan hasil kebun sayur, keadaan rumah mereka ada yang tidak permanen dan semi permanen. Melihat kondisi ini pemerintah mulai bergerak dan mulai membangun di dusun Sepakat pembangunan jalan ini membawahkan perubahan sosial terhadap masyarakat, status sosial ekonomi masyarakat mulai berubah mereka berkebun sawit, karet dan membuka usaha sampingan seperti membuka warung di depan rumah dan bahkan ada yang membuka toko bangunan. Mereka juga memperluas lahan perkebunan di luar maupun di dalam dusun. Masyarakat banyak yang kembali ke dusun Sepakat hingga jumlah penduduknya meningkat menjadi 22 Kepala Keluarga.”

Dari pernyataan pak Aprizal di atas, menunjukkan bahwa pembangunan jalan di dusun Sepakat berjalan dengan baik, dan membawahkan perubahan terhadap status sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di sana, baik itu segi pekerjaan, pendapatan dan pendidikan masyarakat. Jumlah masyarakat juga mulai meningkat dari yang sebelumnya.

## **PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

1. Perubahan status sosial ekonomi masyarakat di dusun Sepakat menyimpulkan bahwa perubahan terjadi karena di adakan pembangunan infrastruktur seperti jalan aspal dan jalan setapak oleh pemerintah desa

yang diadakan pada tahun 2012.

2. Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat terdapat lima aspek yaitu perubahan perumahan, pekerjaan, pendapatan, luas kepemilikan kebun dan pendidikan.
3. Perubahan status sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat semenjak adanya jalan yang memadai pengembangan usaha di dalam masyarakat semakin berkembang seperti luas kepemilikan kebun sawit dan karet, kepemilikan toko, warung-warung kecil dan perternakan masyarakat. mereka telah bisa menjual hasil kebun mereka ke luar dusun dengan mudah begitu juga dengan ternak-ternak mereka.
4. Pekerjaan masyarakat sebelum dan setelah dilaksanakan pembangunan jalan adalah sebagai petani sayur, buah-buahan, buruh bangunan, ojek sampan dan merantau. Setelah pembangunan pekerjaan masyarakat berubah menjadi sebagai petani sawit dan karet, usaha lain seperti membuka toko bangunan, warung-warung kecil, pemborong dan berternak.
5. Pendapatan masyarakat sebelum maupun setelah dilaksanakan

pembangunan, yaitu dari hasil perkebunan sayur berkisaran Rp. 200.000-500.000 di lihat dari berapa luas kebun yang dimiliki, sedangkan dari pekerjaan pokok berkisaran Rp.100.000-3.00.000 perminggunya. Bagi yang merantau terkadang mengirimkan uang ke keluarganya berkisar Rp.1.500.000-3.000.000. setelah pembangunan pendapatan masyarakat menjadi meningkat, dari hasil panen kebun sawit yang mereka miliki mencapai Rp.4.000.000-5.000.000 sekali panen. Dari perkebunan karet mereka mendapatkan Rp.500.000-750.000 perminggunya, itu semua tergantung naik turunnya harga karet.

## 6.2. Saran

1. Kepada pemerintah desa agar lebih memperhatikan pembangunan fasilitas sosial secara merata ke dusun-dusun agar pembangunan di desa menjadi lebih baik lagi.
2. Kepada masyarakat agar ikut berpartisipasi aktif dalam pembangunan di dusun Sepakat sehingga pembangunan yang dilakukan akan membawa perubahan lebih baik lagi terhadap tingkat sosial ekonomi masyarakat di dusun Sepakat.
3. Partisipasi masyarakat di tandai keikutsertaan

dalam setiap musyawarah rencana pembangunan (musrenbang) tingkat desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansharullah, 2011. *Ekonomi Pembangunan Untuk Pendidikan Ekonomi*. Cerdas Press, Pekanbaru.
- Bagong Suyanto dan Sutina, 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Berbagai Alternatif Pendekatan (Edisi Revisi 6). Kencana, Jakarta.
- Bosrowi, 2005. *Pengantar Sosiologi*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Damsar, 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Kencana Perdana Media Group, Jakarta.
- Chapin, F.S, 1972. *Urban Land Use Planning*. Urbana, University of Illinois.
- Gerth dan Mills, From Max Weber, 1946. *Essay in Sociology*. London dan Routledgr & Kegan Paul LTD.
- Hortono, P. B dan Hans Chester, 1999. *Sosiologi*. (Edisi VI), Erlangga.
- Karim, Rusli, 1982. *Seluk Beluk Perubahan Sosial*. Usaha Nasional, Surabaya.
- Koening, Samuel, 1957. *Mand and Society. The Basic Teaching of Sociology*. New York, Barnes & Nobles, Inc.
- Lauer, 1989. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Bina Aksara, Jakarta.
- Martono, Nanang, 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Perspektif Klasik, Modern, posmodern, dan poskolonial. (Edisi 1). Perguruan Tinggi. PT. Raja Grafindo Persada. Rajawali Press, Jakarta.
- MacIver, Robert M. Dan Charles H. Page, 1961. *Society. An Introductory Analysis*. London, Macmillan & Co. Ltd.

- Robinson, Philip, 1986. *Sosiologi Pendidikan*. CV Rajawali, Jakarta.
- Rogers, Everett M, 1990. *Communication Innovation*. Terjemahan Abdillah Hanafi. *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. Usaha Nasional, Surabaya.
- Sajogyo, 2005. *Sosiologi Pedesaan*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Soekanto S, 1983. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Sondang P. Siagian, 1994. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Rhineka Cipta. H.192.
- Terry. GR. Principle Of Managemen (New York. Richard. D. Irwan, 1977), Jakarta.
- Soekanto S, 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Edisi IV) . Rajawali, Jakarta.
- Sabarno D, 2013. *Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. UR Press, Pekanbaru.
- Svalastoga, Kaare, 1989. *Social Defferentiantion*. (USA , University of Washington).
- Sztomka, Piort, 1994. *Teori Perubahan Sosial*. (Terjemahan Alimandan). CV. Rajawali, Jakarta.
- Usman S, 2014. *Sosiologi*. Cired, Yogyakarta.
- Vago, Skren, 1996. *Teori Perubahan Sosial*. (Terjemahan Alimandan). CV. Rajawali, Jakarta.
- William F, Ogburn dan Meyer F, Nimkoff, 1964. *Sociology*. (Edisi ke-4). A Feffer dan Simons Internasional University.